

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO PAKAIAN DI
KECAMATAN BANGKINANG KOTA KABUPATEN KAMPAR**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Penulisan Skripsi Pada Fakultas

Ekonomi Universitas Islam Riau

Pekanbaru



Oleh :

HENDRA BUDIMAN

NPM :145310068

PROGRAM STUDI AKUNTANSI – S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharudin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan Telp.
Telp (0761) 674681 Fax (0761) 674834 PEKANBARU -28284

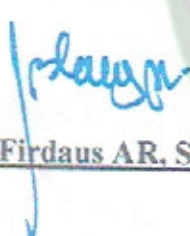
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

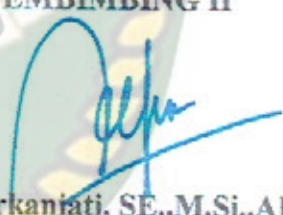
NAMA : HENDRA BUDIMAN
NPM : 145310068
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI-SI
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN,
SKALA USAHA, PELATIHAN AKUNTANSI DAN
PENGALAMAN KERJA TERHADAP PENGGUNAAN
INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA KECIL DAN
MENENGAH DI KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA
PEKANBARU

Disahkan Oleh :

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA


Hj. Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA

Mengetahui :

DEKAN

KETUA PRODI AKUNTANSI SI


Drs. H. Abrar, M.Si., AK., CA


Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., AK., CA

ABSTRAK

PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, SKALA USAHA, PENGALAMAN USAHA DAN PELATIHAN AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH DI KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU

OLEH :

HENDRA BUDIMAN

145310068

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan dan mendapatkan bukti tentang variabel yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Dengan menggunakan Simple Random Sampling, Yang Sampel penelitian ini terdiri 41 pemilik usaha kecil dan menengah dikecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diseberakan pada responden. Terknis analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil analisis data menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman usaha berpengaruh signifikan mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan skala usaha dan pelatihan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan didapatkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) Sebesar 0,398 artinya bahwa latar belakang pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha dan pelatihn akuntansi dapat menjelaskan variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi sebesar 39,8%. Sedangkan sisanya sebesar 60,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model atau regresi ini.

Kata kunci : penggunaan informasi akuntansi, latar belakang pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha dan pelatihan akuntansi.

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran **ALLAH SWT** atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-nya dan tidak lupa kita ucapkan sholawat pada **Nabi Muhammad SAW**, penyusunan skripsi yang berjudul *“Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha, Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”* dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, pembimbing, kerjasama dari berbagai pihak dan berkat **ALLAH SWT** sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada Bapak **Firdaus AR,SE,M.Si,Ak,CA** selaku pembimbing 1 dan Ibu **Alfurkaniati,SE,M.Si,Ak,CA** selaku pembimbing II yang dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak **Prof.Dr.H. Syafrinaldi SH.,MCL** selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak **Drs.H. Abrar M.Si, Ak,CA** selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

3. Ibu Dra.Eny Wahyuningsih, M.Si, Ak, CA selaku ketua Program Studi Akuntansi yang telah menetapkan pembimbing sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat berjalan baik.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah membantu dan memberikan kemudahan dalam proses administrasi untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh usaha kecil dan menengah dikecamatan di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru yang telah meluangkan waktu membantu penulis untuk pengisian kuesioner sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Ibunda Neni Triani dan Ayahanda Mawardi yang sangat memberikan bantuan moril, material, arahan selalu mendoakan keberhasilan dan keselamatan selama penulisan skripsi ini.
8. Untuk saudara ku hendra miv prayoga, suprianto terimakasih atas dukungan dan kasih sayangnya terhadap penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk kekasih Yessi Damayanti terimakasih atas support dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. I love you saying ku, next nikah kita yah.

10. Untuk temen-temen yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas saran dan semangatnya dan buat yang special yang selalau menyemangati penulis tiada hentinya.
11. Untuk rekan-rekan seangkatan 2014 akuntansi kelas H dan kepada Grup AKB (Asal Kau Bahagia) yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih kebersamaannya selama 4 tahun ini yang sangat berarti bagi penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesimpulan skripsi ini.

Pekanbaru, 19 Agustus 2016

Penulis,

Hendra Budiman

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan usaha yang saat ini sedang populer di kalangan masyarakat dan mendapat perhatian penuh bagi pemerintah Indonesia yang diamanatkan oleh Undang-undang, antara lain bantuan kredit usaha dengan bunga rendah, kemudahan persyaratan izin usaha dan bantuan pengembangan usaha dari lembaga pemerintah, pemerintah juga berperan dalam pemasaran UKM antara lain dengan menggelar event bertajuk UKM dan BAZAR. Bidang-bidang UKM beragam mulai dari fashion, kuliner, kerajinan hingga pertanian.

Usaha Kecil dan Menengah sangat berperan penting dalam mengurangi tingkat pengangguran. Serta menciptakan pengusaha-pengusaha baru yang bisa bersaing dalam perkembangan UKM, dan memperkuat struktur ekonomi domestik karena terserapnya angkatan kerja, meningkatkan daya beli, memperbesar tingkat permintaan dan meningkatkan pertumbuhan investasi.

Berkembangnya Usaha Kecil Menengah harus didukung dengan penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik, penggunaan sistem informasi akuntansi dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan, serta mengelola system keuangan yang baik terutama bagi pelaku bisnis.

Informasi akuntansi yang dihasilkan dari suatu laporan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan pemakaian adalah untuk mencatat data yang akan menjadi dasar penyusunan laporan keuangan dalam periode tertentu dan untuk memberikan informasi tentang aktivitas usaha sehari-hari (Zuhdi, 2011).

Akuntansi memberikan informasi kepada pengusaha bagaimana cara pembukuan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Srikandi dan Setyawan (2010), usaha kecil dan menengah tidak menerapkan laporan sama sekali. Kebanyakan pemilik

UKM hanya melakukan pengumpulan bukti transaksi dan sebagian kecil mereka melanjutkan hanya melakukan pencatatan transaksi tanpa membuat laporan keuangan, selain itu menurut (Sari dan Setyawan, 2012), bahwa kecilnya kapasitas usaha dan rumitnya pembuatan laporan keuangan yang menyulitkan untuk menerapkan siklus akuntansi yang benar, menurut (Warsono, 2010).

Kewajiban untuk melakukan pencatatan yang baik bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia sebenarnya sudah ada dalam Peraturan Pemerintah No.17 tahun 2013 pasal 49 dan undang-undang UKM No. 9 tahun 1995 tentang pengembangan Usaha Kecil dan Menengah dan Koperasi. Pemerintah dan komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi bagi usaha kecil menengah. Namun kenyataannya, sebagian besar Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia belum

menyelenggarakan dan memanfaatkan akuntansi dalam pengelolaan usahanya (Wahyudi, 2009).

Beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti tentang penggunaan informasi akuntansi untuk usaha kecil dan menengah diantaranya yaitu seperti penelitian yang dilakukan oleh Diana Priatna (2013) merumuskan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi serta, penelitian Debby Ardani (2016) membuktikan bahwa pengalaman usaha, dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Latar belakang pendidikan pemilik/ manajer merupakan pendidikan formal yang diikuti oleh pemilik/manajer. Pengusaha dengan jenjang pendidikan formal yang rendah cenderung tidak memiliki persiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang memadai dibandingkan pengusaha yang memiliki pendidikan formal lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan materi akuntansi didapatkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan materi akuntansi didapatkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (Arizali, 2013)

Kemudian skala usaha, semakin besar perusahaan, maka semakin kompleks kebutuhan perusahaan akan informasi yang dibutuhkan. Tingkat informasi akuntansi yang disediakan tergantung pada skala usaha, apabila skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi akuntansi juga meningkat, (Wahyudi, 2009).

Pengalaman Usaha atau lamanya perusahaan beroperasi berdasarkan pada bisnis yang sudah dijalankan akan mengindikasikan kebutuhan akan informasi akuntansi sangat diperlukan, semakin lama perusahaan beroperasi informasi

akuntansi semakin dibutuhkan karena kompleksitas usaha juga semakin tinggi,(Arizali,2013).

Pelatihan akuntansi juga mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi Novansyah, (2014) menyatakan pelatihan seputar akuntansi sangat menentukan seberapa baik kemampuan seorang menejer terhadap penguasaan teknis akuntansi. Semakin sering seorang manajer mengikuti pelatihan akuntansi,maka semakin baik kemampuan manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi.

Penelitian Diah Sitoresmi, Fuad (2013) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UKM, terbukti bahwa pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan, dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini berarti pendidikan pemilik yang tinggi, skala usaha yang besar, umur perusahaan yang lama dan pelatihan akuntansi yang sering diikuti mendorong pemilik/manajer perusahaan kecil dan menengah untuk menggunakan informasi akuntansi.

Penelitian Debby Ardani (2016) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah, terbukti pengalaman usaha, dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.Sedangkan, latar belakang pendidikan dan skala usaha tidak berpengaruh signifikan.Penelitian ini merupakan replikasi dari Debby Ardian (2016).Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian.

Kecamatan Bukit Raya salah satu Kecamatan di Kota Pekanbaru yang memiliki potensi cukup besar, letaknya cukup yang strategis. Untuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang ada di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru cukup banyak dan menarik untuk diteliti. Berdasarkan survey lapangan, Usaha Kecil, dan Menengah (UKM) yang ada di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru Mayoritas bergerak di bidang kuliner dan industri kecil. Secara umum latar belakang pendidikan para pemilik/pemimpin Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru adalah SD – SMA. Modal yang dimiliki secara umum rata – rata adalah Rp50.000.000 – Rp500.000.000. Pada umumnya pelaku UKM di kecamatan Bukit Raya kota Pekanbaru masih minim pengalaman seperti pengusaha baru dan ada beberapa yang sudah tergolong memiliki banyak pengalaman, walaupun sebagian sudah memiliki banyak pengalaman usaha tetapi usaha kecil dan menengah di kecamatan bukit raya sulit untuk berkembang karena banyaknya daya saing dan kurangnya inovasi dan minimnya modal salah satu penyebabnya. Dan yang menjadi sorotan yaitu banyak pelaku usaha yang belum menggunakan sistem akuntansi dengan baik, mereka beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah. Padahal dalam pencatatan keuangan penggunaan informasi akuntansi sangat dibutuhkan, minimnya pengetahuan akan penggunaan informasi akuntansi, menyebabkan para pelaku usaha mencatat laporan keuangan tidak sesuai dengan SAK yang telah ditetapkan untuk usaha kecil dan menengah.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat kita simpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi sangat berpengaruh terhadap Usaha Kecil dan

Menengah (UKM) dan penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah, maka penulis melakukan penelitian dengan judul : **Pengaruh Latar belakang pendidikan, Pengalaman Usaha, Skala Usaha dan Pelatihan akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang menjadi pokok dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan pemilik/manajer terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.
2. Bagaimana pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.
3. Bagaimana pengaruh pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.
4. Bagaimana pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.
5. Bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan pemilik, skala usaha, pengalaman usaha, dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan

informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk menguji dan memahami pengaruh latar belakang pendidikan pemilik/manajer terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.
- 2) Untuk menguji dan memahami pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.
- 3) Untuk menguji dan memahami pengaruh pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.
- 4) Untuk menguji dan memahami pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.
- 5) Untuk menguji dan memahami pengaruh latar belakang pendidikan pemilik/manajer, skala usaha, pengalaman usaha, dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

2. Manfaat dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.
- 2) Bagi akademisi, sebagai bahan kajian dan pengujian terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- 3) Bagi praktisi, sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan kebijakan dan keputusan terkait penggunaan informasi akuntansi.

D. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan secara teoritis mengenai teori-teori yang menjadi sumber terbentuknya suatu hipotesis, juga acuan untuk melakukan penelitian. Dalam bab ini akan dikemukakan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode-metode dan variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini dikemukakan mengenai lokasi dan objek penelitian, penentuan populasi dan

sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, operasionalisasi dan pengukuran variabel serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH

Bab ini memberikan gambaran umum tentang lokasi perusahaan yang menjadi sampel responden meliputi letak lokasi perusahaan dan aktivitas perusahaan.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menguraikan, menganalisis dan mengevaluasi hasil penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan yang diambil dan saran yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Defenisi menurut Kementrian Koperasi dan UMKM dalam Muditomo (2012:

1):

Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI), adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp.200.000.000 s.d. Rp.10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

Defenisi menurut Bank Indonesia dalam Aufar (2013:9):

Usaha kecil adalah usaha produktif milik warga negara Indonesia, yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum seperti koperasi; bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau besar. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan, atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.200.000.000 per tahun. Sedangkan usaha menengah, merupakan usaha yang memiliki kriteria aset tetapnya dengan besaran yang dibedakan antara industri manufaktur (Rp.200.000.000 s.d. Rp 5.000.000.000) dan nonmanufaktur (Rp.200.000.000 s.d. Rp.600.000.000).

Secara umum ciri-ciri UMKM adalah : manajemen berdiri sendiri, modal disediakan sendiri, daerah pemasarannya lokal, aset perusahaannya kecil, dan jumlah karyawan yang diperkerjakan terbatas, Asas pelaksanaan UMKM adalah kebersamaan, ekonomi yang demokratis, kemandirian, keseimbangan kemajuan, berkelanjutan, efisiensi keadilan, serta kesatuan ekonomi nasional.

Kriteria UMKM berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha

Mikro, Kecil, dan Menengah:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah :

“Usaha Mikro memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) memiliki tenaga kerja tidak lebih dari 4 orang.”

2. Kriteria Usaha Kecil adalah :

“Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua setengah milyar rupiah) memiliki jumlah tenaga kerja 5 s/d 19 orang.

3. Kriteria Usaha Menengah adalah :

“Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)’. Memiliki jumlah tenaga kerja 20 s/d 99 orang.”

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai berikut :

Pengelompokkan industri pengolahan skala kecil, menengah, dan besar ditekankan pada jumlah karyawan. Usaha kecil adalah usaha yang memiliki pekerja 1-19 orang; usaha menengah memiliki pekerja 20-99 orang; dan usaha besar memiliki pekerja sekurang-kurangnya 100 orang.”

2) Pengertian Sistem Informasi

Menurut Mulyadi (2016:4) sistem adalah :

Suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.

Menurut Hamdi Agustin (2016:15) sebagai berikut:

Informasi adalah data yang diolah dan berguna bagi pemakainya dalam pengambilan keputusan. Informasi yang baik adalah informasi yang memberikan nilai tambah bagi pemakainya.

Pemrosesan data untuk menghasilkan informasi membutuhkan tiga operasi, yaitu *data input*, *data transformasi*, dan *data output*. Pada bagian *data input* ini, membutuhkan aktivitas sebelum data tersebut di transformasi yaitu; *recording*, *coding*, *storing*, dan *selecting*. Data yang telah diseleksi kemudian akan ditransformasi dengan aktivitas pertama dan seterusnya adalah *calculating* *summarizing*. Setelah aktivitas klasifikasi dilakukan maka informasi dapat dihasilkan, apakah akan ditampilkan, diproduksi kembali atau dikomunikasikan jarak jauh.

Menurut Hamdi Agustin (2016: 9) adalah sebagai berikut :

Secara teknis sistem informasi dapat didefinisikan sebagai sekumpulan komponen yang saling berhubungan, mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi.

Menurut Krismiaji (2010: 16) sebagai berikut:

“Sistem informasi dapat dilaksanakan secara manual maupun menggunakan Komputer. Kedua pilihan ini memiliki keuntungan dan kerugian masing-masing. Dari sisi biaya, dalam jangka pendek sistem informasi lebih murah jika diselenggarakan secara manual, namun cara ini tentunya akan menghasilkan informasi yang lebih lambat dan kurang akurat. Sebaliknya, dengan menggunakan komputer, sistem informasi dapat menghasilkan informasi yang lebih cepat dan lebih akurat, meskipun investasi awal (jangka pendek) lebih besar.”

3) Akuntansi

Menurut Arfan Ikhsan Lubis (2010;2) sebagai berikut :

“Akuntansi adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari rekayasa penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dengan cara penyiapan (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk menjadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Menurut James M. Reeve dkk (2014;9) sebagai berikut:

“Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi memberikan informasi untuk pihak-pihak Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan yang berkepentingan dalam menilai kinerja dan kondisi ekonomi perusahaan. Akuntansi adalah bahasa bisnis (*language of business*) karena melalui akuntansi lah informasi bisnis dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan.”

Menurut Carl S. Warren dkk. (2014: 3) akuntansi menyediakan informasi bagi para pemangku kepentingan dalam perusahaan melalui proses berikut:

1. Mengidentifikasi pemangku kepentingan.
2. Menilai kebutuhan pemangku kepentingan.
3. Merancang sistem informasi akuntansi untuk memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan.
4. Mencatat data ekonomi mengenai aktivitas dan peristiwa perusahaan.
5. Menyiapkan laporan akuntansi bagi para pemangku kepentingan.

Tujuan utama dari setiap fungsi akuntansi adalah pencatatan keuangan yang berkelanjutan. Informasi keuangan dari semua jenis biaya dari biaya operasional, gaji, sumbangan, pengeluaran barang modal, investasi, arus kas, dan juga utang tersebut akan menjadi sebuah catatan keuangan bisnis yang pada akhirnya dapat

digunakan dalam berbagai cara dan memberi gambaran kepada seorang manajer tentang kondisi dan kesejahteraan finansial perusahaan pada waktu tertentu.

4) Informasi Akuntansi

Menurut Belkaoui (2010:45) sebagai berikut:

Informasi akuntansi merupakan informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Penggunaan informasi akuntansi itu untuk perencanaan startegis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional.

Menurut Linear Diah Sitoresmi, Fuad (2013) agar data keuangan dapat dimanfaatkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan, maka data tersebut harus disusun dengan baik. Informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga yaitu :

a. Informasi Operasi

Informasi ini menyediakan data mentah bagi informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi operasi pada perusahaan manufaktur adalah informasi pembelian dan pembelian bahan baku, informasi produksi, informasi penggajian, informasi penjualan, dan lain-lain.

b. Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen ditujukan kepada pihak internal perusahaan, dan merupakan informasi saat ini dan masa yang akan datang yang tidak memiliki sifat historikal. Informasi ini digunakan untuk tiga fungsi manajemen, yaitu perencanaan, implementasi dan pengendalian. Informasi akuntansi manajemen disajikan kepada manajemen perusahaan dalam bentuk laporan, seperti anggaran, laporan penjualan, laporan biaya produksi, laporan biaya menurut pusat pertanggungjawaban, laporan biaya menurut aktivitas, dan lain-lain.

c. Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan digunakan oleh manajer maupun pihak eksternal perusahaan, bertujuan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam hal pengambilan keputusan ekonomi. Wujud nyata dari informasi akuntansi adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan

catatan atas laporan keuangan. Informasi ini bersifat historikal dan harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

5) Karakteristik-Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi

Menurut Jerry J. Weygandt, Donald E. Kieso, dan Paul D. Kimmel (2008: 58-

60) karakteristik-karakteristik kualitatif informasi akuntansi yaitu :

1) Relevansi

Informasi akuntansi memiliki relevansi jika dapat membuat perbedaan dalam sebuah keputusan. Informasi relevan memiliki nilai prediktif atau nilai umpan balik maupun keduanya. Nilai prediktif membantu pengguna meramalkan kejadian-kejadian dimasa depan. Nilai umpan balik menguatkan atau memperbaiki ekspektasi sebelumnya. Selain itu, informasi akuntansi memiliki jika dianggap tepat waktu. Informasi tersebut harus tersedia bagi pembuat keputusan sebelum ia kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan.

2) Dapat Diandalkan

Keandalan atau reliabilitas informasi berarti informasi itu terbebas dari kesalahan dan bias. Pendek kata, kita dapat bergantung pada informasi tersebut. Agar dapat diandalkan, informasi akuntansi harus dapat di verifikasi. Kita harus dapat membuktikan bahwa informasi tersebut terbebas dari kesalahan dan bias. Informasi tersebut juga harus merupakan penyajian yang jujur atas apa yang seharusnya. Informasi tersebut harus berdasarkan fakta.

3) Dapat dibandingkan

Informasi akuntansi tentang perusahaan paling berguna ketika dapat dibandingkan dengan informasi akuntansi tentang perusahaan lainnya. Perbandingan dihasilkan ketika perusahaan-perusahaan yang berbeda menggunakan prinsip-prinsip akuntansi yang sama. Secara konseptual, perbandingan juga harus memperluas metode yang digunakan oleh perusahaan dalam mematuhi prinsip-prinsip akuntansi.

4) Konsistensi

Konsistensi berarti sebuah perusahaan menggunakan prinsip-prinsip dan metode-metode akuntansi yang sama dari tahun ketahun. Jika sebuah perusahaan memilih FIFO sebagai metode biaya persediaan pada tahun pertama beroperasi, maka diharapkan perusahaan akan menggunakan FIFO pada tahun-tahun berikutnya. Ketika informasi keuangan telah dilaporkan secara konsisten, laporan keuangan membolehkan analisis tren yang berarti dalam perusahaan.

6) SAK UMKM

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah organisasi profesi akuntan yang senantiasa mendukung penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas di Indonesia. Dalam rangka mewujudkan UMKM Indonesia yang maju, mandiri, dan modern, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah menegakkan Exposure Draft Standard Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah ("ED SAK EMKM") dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016.

Cara penyajian laporan keuangan EMKM telah disusun secara rinci pada ED SAK EMKM yang dimana penyajiannya harus konsisten, informasi keuangan yang komparatif, serta lengkap. Minimal laporan keuangan tersebut terdiri dari: (a) Laporan posisi keuangan pada akhir periode, (b) Laporan laba rugi selama periode, (c) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

7) Pihak Pemakai Informasi Akuntansi

Menurut Tata Sutabri (2009: 6-7) sebagai berikut:

Pemakai informasi akuntansi dapat dibagi dalam dua kelompok besar, yaitu ekstern dan intern. Pemakai ekstern mencakup pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, pelanggan, pemasok, pesaing, serikat pekerja, dan masyarakat secara keseluruhan. Pemakai ekstern bergantung pada beragam keluaran dari sistem informasi akuntansi suatu organisasi. Sebagian keluaran ini bersifat rutin. Pemakai intern terutama para manajer, kebutuhannya bervariasi tergantung pada tingkatannya di dalam organisasi atau terhadap fungsi yang mereka jalankan.

8) Latar Belakang Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha dan Pelatihan Akuntansi yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi

a. Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Latar belakang pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah formal.

Pendidikan formal seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Bab VI Pasal 14 yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam penelitian Arizali Aufar (2013).

b. Pengalaman Usaha

Pengalaman berusaha memperoleh banyak pelajaran tentang informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan akan membutuhkan informasi yang lebih banyak untuk disiapkan dan

digunakan dalam pengambilan keputusan apabila tingkat kompleksitas usaha semakin tinggi serta persaingan semakin ketat.

Pengalaman usaha atau lamanya perusahaan beroperasi berdasarkan pada bisnis yang sudah dijalankan akan mengindikasikan kebutuhan akan informasi akuntansi sangat diperlukan (Nicholls dan Holmes, 1988). Pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam penelitian Debbi Ardani (2016).

c. Skala Usaha

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang diperkerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Perusahaan yang skala usahanya besar dalam arti jumlah karyawannya banyak pasti cenderung untuk menggunakan informasi akuntansi yang baik daripada perusahaan yang skala usahanya lebih kecil. Skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam penelitian Diana Priatna (2013)

d. Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi yang dimaksud adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi, balai pelatihan departemen atau dinas tertentu. Manajemen yang mengikuti pelatihan akuntansi cenderung lebih banyak menghasilkan informasi akuntansi statutory, anggaran dan tambahan daripada yang tidak mengikuti pelatihan. Pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi

akuntansi dalam penelitian Debbi Ardani (2016). Dengan kata lain, proses belajar akan mempengaruhi persepsi pemilik untuk dalam penggunaan informasi akuntansi.

9) Penelitian Terdahulu

Tabel II.I

Ringkasan Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Muhamad Wahyudi (2009)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta	Variabel (X) dalam penelitian ini yaitu, pendidikan manajer/pemilik, skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, dan pelatihan akuntansi manajer/pemilik. Variabel (Y) : Penggunaan informasi akuntansi	Pendidikan manajer/pemilik, skala usaha, berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dan masa pemimpin perusahaan, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi manajer/pemilik tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
Arizali Aufar (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM (Survey pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung	Variabel (X) dalam penelitian ini yaitu, jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha, dan latar belakang pendidikan. Variabel (Y) : Penggunaan informasi akuntansi	Jenjang pendidikan, ukuran usaha, lama usaha dan latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi
Rakhmad Ady Firmansya	Faktor-faktor yang mempengaruhi	Variabel (X) dalam penelitian ini yaitu latar	Jenis usaha, pengalaman usaha dan pelatihan

B. Hipotesis

Dalam Penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H₁: Latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah

H₂: Skala Usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah

H₃: Pengalaman Usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah

H₄: Pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah

H₅: Latar belakang pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha, dan pelatihan akuntansi secara bersama (simultan) berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Objek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan penulis adalah usaha kecil dan menengah yang terdaftar pada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Masalah yang diteliti adalah “ Faktor-Faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen (X)

a) Latar Belakang Pendidikan (X_1)

Latar belakang pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah formal. Jenjang pendidikan formal seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Bab VI Pasal 14 yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Penelitian ini mengukur variabel latar belakang pendidikan berdasarkan pendidikan terakhir pemimpin usaha. Latar belakang pendidikan diukur dengan instrument Ariska Tri Febriyanti (2016). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Pada beberapa pertanyaan kuesioner terdapat beberapa alternatif jawaban yang tersedia dengan skala ordinal. Latar belakang pendidikan diberi bobot penilaian 1, 2, 3, 4, dan 5 sesuai dengan tingkat pendidikannya mulai dari tingkatan terendah sampai yang tertinggi.

- a. SD : bobot 1
- b. SMP : bobot 2
- c. SMA/SMU/Sederajat : bobot 3
- d. Diploma (DIII) : bobot 4
- e. Sarjana (S1) dan di atasnya : bobot 5

b) Skala Usaha (X_2)

Kristian Candra (2010) dalam penelitian Handayani (2011) menyatakan skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi. Perusahaan yang skala usahanya besar dalam arti jumlah karyawannya banyak pasti cenderung untuk menggunakan informasi akuntansi yang baik daripada perusahaan yang skala usahanya lebih kecil.

Penelitian ini mengukur variabel skala usaha berdasarkan jumlah karyawan yang bekerja diperusahaan. Skala usaha diukur dengan instrument Ariska Tri Febriyanti (2016). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Jumlah karyawan yang dikelompokkan dari jumlah karyawan terendah sampai jumlah karyawan tertinggi, masing-masing kelompok diberi bobot 1, 2, 3, 4 dan 5 sesuai dengan jumlah karyawan terendah sampai jumlah karyawan tertinggi.

- a. 5- 10 orang : bobot 1
- b. 11-15 orang : bobot 2
- c. 16-20 orang : bobot 3

d. 21-25 orang : bobot 4

e. Lebih dari 25 orang : bobot 5

c) Pengalaman Usaha (X₃)

Pengalaman berusaha memperoleh banyak pelajaran tentang informasi apa yang dibutuhkan dan digunakan dalam pengambilan keputusan. Menurut Nicholls dan Holmes (1988) semakin lama perusahaan beroperasi informasi akuntansi semakin dibutuhkan karena kompleksitas usaha juga semakin tinggi.

Penelitian ini mengukur variabel pengalaman usaha berdasarkan seberapa lama perusahaan berdiri maka lebih banyak pengalaman tentang usaha yang diperoleh. Pengalaman usaha diukur dengan instrument Ariska Tri Febriyanti (2016). Skala yang digunakan adalah skala ordinal. Pengalaman usaha dikelompokkan mulai dari umur usaha terendah sampai umur usaha tertinggi, masing-masing kelompok umur diberi bobot 1, 2, 3, 4, dan 5 sesuai dengan umur terendah sampai umur tertinggi.

a. 1-5 tahun : bobot 1

b. 6-10 tahun : bobot 2

c. 11-15 tahun : bobot 3

d. 16-20 tahun : bobot 4

e. Lebih dari 20 tahun : bobot 5

d) Pelatihan Akuntansi (X₄)

Pelatihan akuntansi yang dimaksud adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan luar sekolah maupun lembaga pendidikan tinggi, balai pelatihan departemen atau dinas tertentu. Pelatihan dapat

dilakukan di dalam maupun di luar pekerjaan. Pelatihan yang dilakukan di luar pekerjaan umumnya bersifat formal. Latihan yang dilakukan di luar pekerjaan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan. Bila latihan formal seperti itu betul-betul dikaitkan dengan penggunaannya dalam pekerjaan sehari-hari maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja akan meningkat (debby Ardany, 2016).

Penelitian ini mengukur variabel pelatihan akuntansi berdasarkan frekuensi pelatihan akuntansi yang diikuti. Pelatihan akuntansi diukur dengan instrument Ariska Tri Febriyanti (2016). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Semakin sering pemilik/ manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka sistem informasi akuntansi yang dihasilkan akan semakin bagus, dan masing-masing jumlah pelatihan akuntansi yang diikuti akan diberi bobot 1, 2, 3, 4 dan 5 sesuai dengan seberapa sering pemilik/manajer mengikuti pelatihan akuntansi.

- a. 0 kali : bobot 1
- b. 1-2 kali : bobot 2
- c. 3-4 kali : bobot 3
- d. 5-6 kali : bobot 4
- e. Lebih dari 7 kali : bobot 5

2. Variabel Dependen (Y)

Penggunaan Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi sangat di perlukan dalam sebuah usaha. Informasi akuntansi merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan terutama oleh pelaku bisnis.

Dimana informasi akuntansi diharapkan dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang bisa mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan tentang kegiatan ekonomi.

Penelitian ini menggunakan variabel penggunaan informasi akuntansi berdasarkan konsep Hadiah Fitriyah dalam Rakhmad Ady Firmansyah (2014). Ada beberapa dimensi yaitu (1) penggunaan informasi operasional (2) penggunaan informasi akuntansi manajemen (3) penggunaan informasi keuangan.

Pengukuran indikator konstruk dengan skala likert lima poin mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), Cukup setuju (3), setuju (4), sampai dengan sangat setuju (5).

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah UKM (Usaha Kecil dan Menengah yang terdaftar pada Dinas Koperasi , Usaha Kecil dan Menengah di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru yang berjumlah 69 UKM

Sedangkan metode dalam pengambilan sampel dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. *Simple random sampling* adalah suatu tipe sampling probabilitas, dimana peneliti dalam memilih sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel. Pemilihan sampel dilakukan secara acak dengan kriteria bahwa UKM tersebut telah menggunakan informasi akuntansi. Ukuran sampel dihitung dengan rumus Slovin :

$$\pi = \frac{N}{N(D)^2+1}$$

Dimana:

- n : Jumlah Sampel
 N : Jumlah Populasi
 D : Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat di tolerir
 1 : Angka Konstanta

$$\pi = \frac{69}{69(0,1)^2+1}$$

$$\pi = \frac{69}{1,69}$$

= 40,82 dibulatkan 41 usaha

Tabel III.1
Daftar Sampel

No	Nama UKM	Alamat
1.	RM. Karya Minang	Jl. Karya 1
2.	RM. Putra Caniago	Jl. Karya 1 ujung
3.	Nasi Uduk 4D	Jl. Harapan Raya
4.	Nasi uduk gubuk jowo	Jl. Air Dingin
5.	Wolle Ice Cream	Jl. Merak Sari
6.	Pangeran Beowmis	Jl. Merak
7.	Kantin SMA Cendana	Jl. Surabaya,
8.	Peyek EKO	Jl. Surabaya
9.	Nana Brownis	Jl. Datuk Setia Maharaja
10.	Bakso Bakar	Jl. Parit Indah
11.	Shania Ice Blind	Jl. H.Imam Munandar
12.	Tenaga Muda Mie	Jl. Suraaya, Gg WSI
13.	Warung Bakso Sunarsi	Jl. Mekarsari
14.	Peyek Khas Kanyang	Jl. Merak no.30
15.	Indonesia Lajukela Coffee	Jl. Aur Kuning
16.	Bakoel Coklat	Jl. Al- Ikhlas
17.	Roti Jala	Jl. Bunga Raya no.7
18.	Kedai Nasi Nilen	Jl. Wonosari

19.	Air Kelapa Muda Salmanto	Jl. Rawa Mangun NO 25
20.	RM, Salma	Jl. Karya 1
21.	Es Rumput Laut Sutan Mudo	Jl. Sapta Taruna
22.	Nasi Uduk Raja Rasa	Jl. Karya 1
23.	Nasi Uduk Bonek	Jl. Karya 1
24.	Nasi Uduk Mbak srik	Jl. Air Dingin
25.	RM.Keluaraga	Jl. Taman Sari
26.	Nasi Uduk Mbak Srik	Jl. Karya 1
27.	Bakso Harapan Raya	Jl. Harapan Raya
28.	Tasik Garume	Jl.Bakti
29.	Kopi ++	Jalan Sudirman
30.	Martabak Mesir	Jl. Kaharudin nasution
31.	CV. Surya Pelangi	Jl. Puyu mas
32.	Kebab Abud	Jl. Kaharudin Nasution
33.	Bofet Kubang	Jl.Rawa Mangun
34.	Kantin Apung UIR	Jl. Kaharudin nasution
35.	Ampera Lintau	Jl. H. Imam Munandar
36.	Bakso Sopoyono Mas Agus	Jl. H. Imam Munandar
37.	Martabak Djoeragan	Jl. Kahairudin Nasution
38.	Anggi Piscok	Jl. Kesadaran
39.	Cafe Baper	Jl. Kaharudin Nasution
40.	Bakso Sopoyono	Jl. Lumba-lumba
41.	Konveksi Cahaya	Jl. Kelapa Sawit

Sumber Data : Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Pekanbaru

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti. Data ini merupakan data mentah yang selanjutnya akan diproses untuk tujuan-tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan. Data primer dari penelitian ini yaitu semua jenis usaha. Penelitian ini berasal dari responden seperti jawaban atas daftar kuesioner yang peneliti berikan pada pemilik usaha kecil, dan menengah yang bersangkutan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan metode survey yaitu metode pengumpulan data primer yang digunakan pertanyaan tertulis. Pada penelitian ini metode survey yang digunakan adalah dengan cara penyebaran kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur atau apa yang diharapkan dari responden.

F. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data adalah uji yang diisyaratkan dalam penelitian dengan instrument kuesioner. Tujuannya agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui uji realibilitas dan validitas (Imam Ghozali, 2011)

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur, validitas ini menyangkut akurasi instrument (Juliansyah Noor, 2011;132). Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari validitas yang diteliti secara tepat.

Penguji validitas menggunakan koreksi yang dilakukan dengan menghitung koreksi antar skor variabel. Uji validitas dapat diketahui dengan melihat r hitung,

apabila r hitung sig. $\leq 0,05$ = valid dan r hitung sig. $>0,05$ = tidak valid (Ghozali, 2011).

2) Uji Realibilitas

Uji realibilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konstan dari waktu ke waktu. Instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur data yang sama (Juliansyah Noor, 2011;131).

Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien *Cronbach Alpha* dari masing-masing instrument dalam satu variabel. Suatu variabel disebut reliable apabila hasilnya $\geq 0,60$ maka hasilnya adalah reliable sedangkan hasil $< 0,60$ maka hasilnya tidak reliable.

G. Uji Asumsi Klasik

Uji penyimpangan asumsi klasik menurut Imam Ghozali (2011;105) terdiri dari uji Multikolinieritas, Autokorelasi, dan Heteroskedastisitas :

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Imam Ghozali (2011;160). Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data dapat menggunakan uji histogram, uji normal P Plot/ uji Chi Square, Skewness dan kurtosis atau Kolmogorov-Smirnov (K-S) melalui program SPSS version 17,0 for

windows. Apabila nilai *Assymmtotic significant* > 0,05 maka data dikatakan telah terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolonieritas dilakukan dengan menggunakan uji nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Guna mengetahui ada tidaknya multikolonieritas yaitu dengan cara melihat nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) yaitu (Imam Ghozali 2011:105) :

1. Nilai R² yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,09 maka dapat dikatakan telah menjadi multikolonieritas.
2. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.
3. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan multikolonieritas pada penelitian tersebut.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari suatu residual pengamatan ke residual pengamatan lain.

Pada penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser (Imam Ghozali, 2011 :139). Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Dengan dasar analisis:

- 1). Tingkat signifikansi $> 5\%$, maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2). Tingkat signifikansi $< 5\%$, maka terjadi heteroskedastisitas.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen, dengan program SPSS versi 17.0 model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Penggunaan Informasi Akuntansi

a = Konstanta

X₁ = Latar Belakang Pendidikan

X₂ = Skala Usaha

X₃ = Pengalaman Usaha

X₄ = Pelatihan Akuntansi

b₁ = Koefisien Regresi X₁

b₂ = Koefisien Regresi X₂

b₃ = Koefisien Regresi X₃

b₄ = Koefisien Regresi X₄

e = Faktor Kesalahan (error)

I. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi kecil, berarti kemampuan variabel dependen (pengaruh *coreproduct* dan *augmmentedproduct*) sangat terbatas.

J. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan atau memperjelas tujuan semula apakah ada pengaruh antarab variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dibagi menjadi dua yaitu uji simultan dengan F-test dan uji parsial dengan t-test.

1. Uji Simultan dengan F-test

Uji simultan dengan F-test bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil F-test pada output SPSS dapat dilihat pada table ANOVA. Formulasi hipotesis yang diajukan yaitu :

- 1). H_0 : Semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- 2). H_a : Semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan signifikansi = 5% yaitu :

- 1). Jika probabilitas (signifikansi) < 0,05 () tabel berarti hipotesis terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima bila dilakukan secara simultan.

2). Sebaliknya Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ () berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak bila dilakukan secara simultan.

2. Uji Parsial dengan t-test

Uji parsial dengan t-test bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial t-test pada output SPSS dapat dilihat pada *table Coefficients* . Formulasi hipotesis yang diajukan yaitu :

- a) H_0 : Masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- b) H_a : Masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan signifikansi = 5% yaitu :

- a) Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ () berarti hipotesis terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bila dilakukan uji secara parsial.
- b) Sebaliknya jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ () berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.

BAB IV

GAMBARAN UMUM USAHA KECIL DAN MENENGAH

A. Sejarah Singkat UKM (Usaha Kecil dan Menengah)

Sektor Ekonomi adalah salah satu hal yang cukup berpengaruh terhadap perkembangan serta kemajuan masyarakat. Salah satu cara untuk meningkatkan sektor ekonomi adalah bentuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Dengan banyaknya usaha yang terbentuk tentu lapangan pekerjaan akan semakin banyak, angka pengangguran akan berkurang, dan kesejahteraan masyarakat akan terwujud.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan sebuah istilah yang mengacu pada usaha kecil yang memilimi kekayaan bersih maksimal Rp 200.000.000, belum termasuk tanah dan bangunan. UKM merupakan salah satu contoh dari padan usaha perseorangan dimana didirikan dan dimiliki oleh satu orang saja. Menurut Keputusan Presiden RI No.99 tahun 1998, UKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat bersekala kecil dimana tipe bidang usaha bersifat heterogen serta perlu dilindungi oleh pemerintah untuk mencegah persaingan yang tidak sehat.

Kelebihan usaha kecil dibandingkan dengan usaha besar adalah inovasi kebanyakan dalam usaha kecil dan menengah menggunakan strategi sendiri dalam membuat produk yang unik dan khas untuk menarik pelanggan menggunakan produk dari usaha kecil menengah tersebut. Suatu produk yang ingin dipasarkan harus mempunyai daya tarik bagi pelanggan dan dapat bersaing dengan kualitas terbaik yang dihasilkan.

Kecamatan Bukit Raya merupakan salah satu kecamatan di Kota Pekanbaru yang memiliki potensi cukup besar, letaknya strategis yang dekat dengan jalur transportasi darat dan dekat dengan lingkungan kampus yang menunjang perkembangan Usaha Kecil dan Menengah yang ada di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru mayoritas bergerak pada industri makanan. Karena UKM (Usaha Kecil dan Menengah) Memeagang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian, pemerintah kota pekanbaru berusaha membantu para pelaku UKM dan menghimbau kepada para pelaku usaha kecil dan menengah untuk memiliki izin usaha mikro kecil (IUMK) yang berguna untuk mendapatkan bantuan modal, pembinaan, dan pelatihan.

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah usaha kecil dan menengah dikecamatan Bukit Raya kota Pekanbaru yang terdaftar pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah. Berikut ini beberapa sejarah singkat dari usaha yang dijadikan sampel:

1. RM. Karya Minang

RM. Karya Minang adalah salah satu usaha yang bergerak di bidang industri Rumah Makan. Usaha ini berdiri pada tahun 2015. Usaha ini berlokasi di Jl. Karya No. 184 Simpang Tiga, Kec Bukit Raya Kota Pekanbaru, Riau, Kode Pos 28284. Usaha ini menyediakan menyediakan masakan khas minang seperti. Ayam bakar, ayam pop dan ikan goreng balado, aneka macam gulai dan lain lain

2. Martabak Radar

Martabak Radar adalah suatu usaha yang bergerak pada bidang kuliner seperti martabak mesir, Usaha ini berdiri pada tahun 2016. Usaha ini berlokasi di

Jl. Kaharuddin Nasution, Simpang Tiga, Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau, Kode pos 28284. Usaha ini menyediakan martabak mesir.

3. Ampera Salma

Ampera Salma adalah suatu usaha yang bergerak pada usaha rumah makan khas minang seperti rendang kuliner. Usaha ini berdiri pada tahun 2009. Usaha ini berlokasi di Jl. Karya 1, Marpoyan Damai, Air Dingin, Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau, 28286. Usaha ini menyediakan masakan khas minang seperti. Ayam bakar, ayam dan ikan goreng balado, aneka macam gulai dan lain lain.

4. Bakso Harapan Raya

Bakso Harapan Raya adalah suatu usaha yang bergerak pada usaha kuliner bakso dan mie ayam. Usaha ini berdiri pada tahun 2015. Usaha ini berlokasi di Jl Harapan Raya, Tangkerang Selatan, Kode pos 28126. Usaha ini menyediakan kuliner aneka bakso dan mie ayam.

5. Warkop Untung

Warkop Untung adalah suatu usaha yang bergerak di usaha minuman kopi dan juice. Usaha ini berdiri pada tahun 2018. Usaha ini berlokasi di Jl. Air Dingin, Simpang Tiga, Kode pos 28284. Usaha ini menyediakan minuman kopi dan juice. menyediakan masakan khas minang seperti. Ayam bakar, ayam dan ikan goreng balado, aneka macam gulai dan lain lain.

6. Nasi Uduk Gubuk Jowo

Nasi Uduk Gubuk Jowo adalah suatu usaha kuliner ayam penyet. Usaha ini berdiri pada tahun 2014. Usaha ini berlokasi di Jl. Air Dingin, Simpang Tiga,

Kode pos 28284. Usaha ini menyediakan minuman kopi dan juice. menyediakan masakan khas jawa seperti. Ayam bakar, ikan bakar, ayam penyet, dan lain lain.

7. Nasi Uduk Jos

Nasi Uduk Jos adalah suatu usaha kuliner ayam penyet. Usaha ini berdiri pada tahun 2014. Usaha ini berlokasi di Jl. Air Dingin ,Simpang Tiga, Kode pos 28284. Usaha ini menyediakan minuman kopi dan juice. menyediakan masakan khas jawa seperti. Ayam bakar, ikan bakar, Udang Goreng, ayam penyet, dan lain lain.

8. Nasi Uduk Mbak Srik

Nasi Uduk Mbak Sri adalah suatu usaha kuliner ayam penyet. Usaha ini berdiri pada tahun 2014. Usaha ini berlokasi di Jl. Karya 1 ,Simpang Tiga, Kode pos 28284. Usaha ini menyediakan minuman kopi dan juice. menyediakan masakan khas jawa seperti. Ayam Geprek, Ayam bakar, ikan bakar, ayam penyet, dan lain lain.

9. Nasi Uduk Mbak Srik 2

Nasi Uduk Mbak Sri adalah suatu usaha kuliner ayam penyet. Usaha ini berdiri pada tahun 2017. Usaha ini berlokasi di Jl. Air Dingin 1 ,Simpang Tiga, Kode pos 28284. Usaha ini menyediakan minuman kopi dan juice. menyediakan masakan khas jawa seperti. Ayam Geprek, Ayam bakar, ikan bakar, ayam penyet, dan lain lain.

10. Nasi Uduk Raja Rasa

Nasi Uduk Raja Rasa adalah suatu usaha kuliner ayam penyet. Usaha ini berdiri pada tahun 2015. Usaha ini berlokasi di Jl. Karya 1 ,Simpang Tiga, Kode

pos 28284. Usaha ini menyediakan minuman kopi dan juice. menyediakan masakan khas jawa seperti. Ayam penyet crispy, Ayam bakar, ikan bakar, ayam penyet, dan lain lain.

11. Nasi Uduk Bonek

Nasi Uduk Bonek adalah suatu usaha kuliner ayam penyet. Usaha ini berdiri pada tahun 2013. Usaha ini berlokasi di Jl. Karya 1 ,Simpang Tiga, Kode pos 28284. Usaha ini menyediakan minuman kopi dan juice. menyediakan masakan khas jawa seperti. Ayam penyet, Ayam bakar, ikan bakar, ayam penyet, dan lain lain.

12. Nasi Uduk Mas Paijo

Nasi Uduk Mas Paijo adalah suatu usaha kuliner ayam penyet. Usaha ini berdiri pada tahun 2015. Usaha ini berlokasi di Jl. Karya 1 ,Simpang Tiga, Kode pos 28284. Usaha ini menyediakan minuman kopi dan juice. menyediakan masakan khas jawa seperti. Ayam penyet, Ayam bakar, ikan bakar, ayam penyet, dan lain lain.

13. Bakso Sopoyono Mas Agus

Bakso Sopoyono Mas Agus adalah suatu usaha kuliner . Usaha ini berdiri pada tahun 2013. Usaha ini berlokasi di Jl. H. Imam Munandar , Kode pos 28284. Usaha ini menyediakan minuman dan juice. menyediakan masakan khas jawa seperti. Bakso, Mie Ayam, dan lain lain.

14. Es Rumput Laut Sutan Mudo

Es Rumput Laut Sutan Mudo adalah suatu usaha Minuman. Usaha ini berdiri pada tahun 2015. Usaha ini berlokasi di Jl. Sapta Taruna, Kode pos 28284. Usaha ini menyediakan minuman es rumput lau.

15. Bakso Harapan Raya

Bakso Harapan Raya adalah suatu usaha kuliner . Usaha ini berdiri pada tahun 2013. Usaha ini berlokasi di Jl. H. Imam Munandar , Kode pos 28284. Usaha ini menyediakan minuman dan juice. menyediakan masakan khas jawa seperti. Bakso,Mie Ayam,dan lain lain.

16. Kantin Apung Uir

Kantin Apung Uir adalah adalah suatu usaha kuliner cafe . Usaha ini berdiri pada tahun 2018. Usaha ini berlokasi di Jl. Kharudin nasution , Kode pos 28284. Usaha ini menyediakan minuman dan juice. menyediakan nasi goreng, mie rebus dan lain lain.

17. Ampera Pak De

Ampera Pak De adalah suatu usaha yang bergerak pada usaha rumah makan khas minang seperti rendang kuliner. Usaha ini berdiri pada tahun 2009. Usaha ini berlokasi di Jl.Karya, Air Dingin, Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau, 28286. Usaha ini menyediakan masakan khas minang seperti. Ayam bakar,ayam dan ikan goreng balado, aneka macam gulai dan lain lain.

18. Bofet Kubang

Bofet Kubang adalah adalah suatu usaha kuliner cafe . Usaha ini berdiri pada tahun 2018. Usaha ini berlokasi di Jl. Rawamangun , Kode pos 28284. Usaha ini

menyediakan minuman dan juice. menyediakan nasi goreng, mie rebus dan lain lain.

19. RM Keluarga

RM Keluarga adalah suatu usaha yang bergerak pada usaha rumah makan khas minang seperti rendang kuliner. Usaha ini berdiri pada tahun 2013. Usaha ini berlokasi di Jl.Karya,Taman Sari, Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau, 28286. Usaha ini menyediakan masakan khas minang seperti. Ayam bakar,ayam dan ikan goreng balado, aneka macam gulai dan lain lain.

20. Kedai Nasi Nilen

Kedai Nasi Nilen adalah suatu usaha yang bergerak pada usaha rumah makan khas minang seperti rendang kuliner. Usaha ini berdiri pada tahun 2013. Usaha ini berlokasi di Jl. Wono Sari, Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau, 28286. Usaha ini menyediakan masakan khas minang seperti. Ayam bakar,ayam dan ikan goreng balado, aneka macam gulai dan lain lain.

21. Martabak Mesir Radar

Martabak Mesir Radar adalah suatu usaha yang bergerak pada kuliner. Usaha ini berdiri pada tahun 2013. Usaha ini berlokasi di Jl. Kaharuidin, Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau, 28286. Usaha ini menyediakan martabak mesir, nasi goreng dan lain lain.

22. Pangeran Brownies

Pangeran Brownies adalah suatu usaha yang bergerak pada usaha rumah seperti kue kuliner. Usaha ini berdiri pada tahun 2013. Usaha ini berlokasi di Jl.

Datuk Setia Maharaja, Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau, 28286. Usaha ini menyediakan Kue Brownis

23. Peyek Eko

Pyek Eko adalah suatu usaha yang bergerak pada usaha rumahan kuliner. Usaha ini berdiri pada tahun 2014. Usaha ini berlokasi di Jl. Surabaya, Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau, 28286. Usaha ini memproduksi Cemilan Peyek.

24. Bakso Bakar

Bakso Bakar adalah suatu usaha yang bergerak pada usaha Jajanan Kuliner. Usaha ini berdiri pada tahun 2013. Usaha ini berlokasi di Jl.Parit Indah, Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau, 28286. Usaha ini menyediakan jajanan Bakso Bakar.

25. Warung Bakso Sunarsi

Warung Bakso Sunarsi adalah suatu usaha kuliner . Usaha ini berdiri pada tahun 2014. Usaha ini berlokasi di Jl. Mekar Sari , Kode pos 28284. Usaha ini menyediakan minuman dan juice. menyediakan masakan khas jawa seperti. Bakso,Mie Ayam,dan lain lain.

26. Indonesia Lajukela Coffe

Indonesia Lajukela Coffe adalah suatu usaha kuliner . Usaha ini berdiri pada tahun 2013. Usaha ini berlokasi di Jl. Aur Kuning , Kode pos 28284. Usaha ini menyediakan minuman dan juice dan Kop dll.

27. Tenaga Muda Mie

Tenaga Muda Mie adalah adalah suatu usaha kuliner . Usaha ini berdiri pada tahun 2015. Usaha ini berlokasi di Jl. Surabaya Gg WSI, Kode pos 28284. Usaha ini menyediakan minuman dan makanan, seperti Mie Goreng, Mie rebus, nasi goreng, minas, dll

28. Peyek Khas Kanyang

Pyek Khas Kanyang adalah suatu usaha yang bergerak pada usaha rumahan kuliner. Usaha ini berdiri pada tahun 2014. Usaha ini berlokasi di Jl. Merak no.30, Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau, 28286. Usaha ini memproduksi Cemilan Peyek.

29. Nasi Uduk 4D

Nasi Uduk 4D adalah suatu usaha kuliner ayam penyet. Usaha ini berdiri pada tahun 2015. Usaha ini berlokasi di Jl.Harapan Raya , Kode pos 28284. Usaha ini menyediakan minuman kopi dan juice. menyediakan masakan khas jawa seperti. Ayam penyet, Ayam bakar,ikan bakar, ayam penyet, ayam saos, seafood dan lain lain.

30. Wolle Ice Cream

Wolle Ice Cream adalah suatu usaha jajanan. Usaha ini berdiri pada tahun 2015. Usaha ini berlokasi di Jl. Merak sari ,Bukit Raya, Kode pos 28284. Usaha ini menyediakan ice cream.

31. Kantin SMA Cendana

Kantin SMA Cendana adalah adalah suatu usaha kuliner cafe . Usaha ini berdiri pada tahun 2012. Usaha ini berlokasi di Jl Cendana, Kode pos 28284. Usaha ini menyediakan minuman dan juice. Menyediakan jajanan senake,gorengan nasi goreng, mie rebus dan lain lain.

32. Bakoel Coklat

Bakoel Coklat adalah adalah suatu usaha kuliner . Usaha ini berdiri pada tahun 2015. Usaha ini berlokasi di Jl. Al ikhlas , Kode pos 28284. Usaha ini menyediakan minuman dan coklat.

33. Shania Ice Blind

Shania Ice Blind adalah adalah suatu usaha kuliner cafe . Usaha ini berdiri pada tahun 2016. Usaha ini berlokasi di Jl.Imam Munandar , Kode pos 28284. Usaha ini menyediakan minuman dan juice dan lain lain.

34. Air Kelapa Muda Salmanto

Air Kelapa Muda Salmanto adalah suatu usaha Minuman. Usaha ini berdiri pada tahun 2016. Usaha ini berlokasi di Jl. Rawa Mangun, Kode pos 28284. Usaha ini menyediakan minuman es Air Kelapa Muda, Murni

35. RM Keluarga

RM Keluarga adalah suatu usaha yang bergerak pada usaha rumah makan khas minang seperti rendang kuliner. Usaha ini berdiri pada tahun 2013. Usaha ini berlokasi di Jl.Karya,Taman Sari, Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau, 28286. Usaha ini menyediakan masakan khas minang seperti. Ayam bakar,ayam dan ikan goreng balado, aneka macam gulai dan lain lain.

36. Ampere Lintau

Ampera Lintau adalah suatu usaha yang bergerak pada usaha rumah makan khas minang seperti rendang kuliner. Usaha ini berdiri pada tahun 2013. Usaha ini berlokasi di Jl Imam munandar,Taman Sari, Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau, 28286. Usaha ini menyediakan masakan khas minang seperti. Ayam bakar,ayam dan ikan goreng balado, aneka macam gulai dan lain lain.

37. Bakso Sopoyono Mas Agus

Bakso Sopoyono Mas Agus adalah suatu usaha yang bergerak pada usaha kuliner. Usaha ini berdiri pada tahun 2013. Usaha ini berlokasi di Jl Imam munandar, Taman Sari, Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau, 28286. Usaha ini menyediakan kuliner Bakso, Mie Ayam. Dll

38. Martabak mesir

Martabak Mesir adalah suatu usaha yang bergerak pada kuliner. Usaha ini berdiri pada tahun 2013. Usaha ini berlokasi di Jl. Kaharuidin, Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau, 28286. Usaha ini menyediakan martabak mesir, nasi goreng dan lain lain.

39. Kopi ++

Kopi ++ adalah suatu usaha yang bergerak pada kuliner. Usaha ini berdiri pada tahun 2014. Usaha ini berlokasi di Jl. sudirman, Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau, 28286. Usaha ini menyediakan minuman makan dan lain lain.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data dan Demografi Responden

Data yang diperoleh dari penelitian ini diambil dengan cara penyebaran kuesioner dan wawancara pada usaha-usaha di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Penyebaran kuesioner dimulai tanggal 15 september 2019 dan selesai pada tanggal 28 september 2019. Total dari kuesioner yang dibagikan adalah 41 kuesioner (100%), disetiap pemilik usaha dibagikan 1 kuesioner. Total kuesioner dikembalikan adaalah 39 kuesioner (93%). Jadi kuesioner yang dapat dianalisis berjumlah 39 kuesioner(93%). Lebih jelasnya, jumlah kuesioner yang dikumpulkan dapat dilihat pada tabel V.1 berikut:

Tabel V.1
Jumlah Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kueioner yang dikirim	41	100%
Kuesioner yang tidak dikembalikan	2	5%
Kueisioner yang dikembalikan	39	95%
Kuesioner yang dianalisis	39	95%

Sumber: Data Olahan 2019

Karakteristik dari responden meliputi jenis kelamin, dan usia. Adapun karakteristik responden dapat dilihat pada tabel V.2 berikut :

Tabel V.2
Karakteristik Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	69,23%
Perempuan	12	30,76%
Jumlah	39	100%
Usia		
<30 tahun	7	18%
30-45 Tahun	22	56%
>45 Tahun	10	26%
Jumlah	39	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel V.2 menunjukkan bahwa jenis kelamin dari 39 responder, jumlah responder laki-laki sebanyak 20 orang atau sekitar 69,23 % dan lebih banyak dari jumlah responden perempuan yang berjumlah 12 orang atau sekitar 30,76 %.

Berdasarkan tabel V.2 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki usia 30-45 tahun adalah responden terbanyak dalam penelitian yaitu sebesar 56 %, sedangkan jumlah responden terendah adalah yang memiliki usia <30 tahun yaitu sebesar 18 %.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Variabel Latar Belakang Pendidikan Menurut Tanggapan Responden

Deskripsi statistik variabel latar belakang pendidikan dapat dilihat pada tabel V.3 berikut:

Tabel V.3
Tabel Frekuensi Variabel Latar Belakang Pendidikan

Latar Belakang Pendidikan	Frekuensi	%
SD	2	5,12
SMP	0	0
SMA/SMU/Sederajat	20	51,28
Diploma (DIII)	7	17,94
Sarjana (S1) dan di atasnya	10	25,64
Total	39	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel V.3 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMU/Sederajat merupakan responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu sebesar 51,28 %. Sedangkan responden yang memiliki latar belakang pendidikan SD merupakan responden terendah dalam penelitian ini yaitu sebanyak 5,2%

2. Variabel Skala Usaha Menurut Tanggapan Responden

Deskripsi statistik variabel skala usaha dapat dilihat pada tabel V.4 berikut:

Tabel V.4
Tabel Frekuensi Skala Usaha

Jumlah Karyawan	Frekuensi	%
1-5 orang	25	64,1
6-10 orang	12	30,76
11-15 orang	3	7,6
16-20 orang	0	0
>20 orang	0	0
Total	39	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel V.4 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jumlah karyawan 1-5 orang merupakan responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu sebesar 64,1 %. Sedangkan respon yang memiliki jumlah karyawan 16-20

dan >20 orang merupakan responden terendah dalam penelitian ini yaitu sebanyak 0%.

3. Variabel Pengalaman Usaha Menurut Tanggapan Responden

Deskripsi statistik variabel pengalaman usaha dapat dilihat pada tabel V.5 berikut:

Tabel V.5
Tabel Frekuensi Pengalaman Usaha

Jumlah Karyawan	Frekuensi	%
1-5 tahun	4	10,2
6-10 tahun	16	41,0
11-15 tahun	10	25,6
16-20 tahun	6	15,4
>20 tahun	3	7,7
Total	39	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel V.5 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengalaman 6-10 tahun merupakan responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu: sebesar 41,0%. Sedangkan responden yang memiliki pengalaman usaha >20 tahun merupakan responden terendah dalam penelitian ini yaitu 7,7%.

4. Pelatihan Akuntansi Menurut tanggapan Responden

Deskripsi statistik variabel pengalaman usaha dapat dilihat pada tabel V.6 berikut:

Tabel V.6
Tabel Frekuensi Pelatihan Akuntansi

Jumlah Pelatihan yang pernah diikuti	Frekuensi	%
0 kali	29	74,3
1-2 kali	10	25,6
2-3 kali	0	0
3-4 kali	0	0
>4 kali	0	0
Total	37	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel V.6 dapat diketahui bahwa responden yang pernah mengikuti pelatihan akuntansi sebanyak 1-2 kali hanya 25,6%. Sedangkan 74,3% responden belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi.

5. Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi Menurut Tanggapan

Responden

Deskripsi statistik variabel pengalaman usaha dapat dilihat pada tabel V.5 berikut:

Tabel V.7
Tabel Frekuensi Penggunaan Informasi Akuntansi

No	Pertanyaan	S T S	TS	RR	S	SS	Jml
1.	Usaha yang Bapak/Ibu pimpin membuat informasi pembelian dan pemakaiann bahan baku untuk mengetahui jumlah pembelian dan pemakaian bhan baku	0	9	18	10	1	37
		0	23,0%	46,1%	25,64%	2,5%	100%
2.	Usaha yang Bapak/Ibu pimpin membuat informasi produk untuk mengetahui jumlah produk setiap hari	0	12	7	17	1	37
		0	32,4%	18,9%	45,9%	2,7%	100%
3.	Usaha yang Bapak/Ibu pimpin membuat informasi penggajian untuk mengetahui penggajian/upah karyawan	0	9	7	19	2	37
		0	24,3%	18,9%	51,3%	5,4%	100%
4.	Usaha yang Bapak/Ibu pimpin membuat informasi penjualan untuk mengetahui jumlah penjualan	0	8	7	21	1	37

	setiap hari						
		0	21,6%	18,9%	56,7%	2,7%	100%
1.	Usaha yang Bapak/Ibu pemimpin membuat anggaran untuk membantu dalam merencanakan kegiatan usaha	0	13	10	13	1	37
		0	35,1%	27,0%	35,1%	2,7%	100%
2.	Usaha yang Bapak/Ibu pemimpin selalu membuat laporan biaya produksi	0	12	9	13	3	37
		0	32,4%	24,3%	35,1%	8,1%	100%
3.	Usaha yang Bapak/Ibu pemimpin membuat laporan penjualan	0	4	7	19	7	37
		0	10,8%	18,9%	51,3%	18,9%	100%
1.	Usaha yang bapak/Ibu pemimpin selalu membuat laporan laba rugi	0	11	9	12	5	37
		0	29,7%	24,3%	32,4%	13,5%	100%
2.	Usaha yang Bapak/Ibu pemimpin membuat laporan ekuitas untuk melihat kenaikan /penurunan modal	0	15	9	11	2	37
		0	40,5%	24,3%	29,7%	5,4%	100%
3.	Usaha yang Bapak/Ibu pemimpin selalu membuat laporan posisi keuangan/neraca		8	13	13	3	37
			21,6%	35,1%	35,1%	8,1%	100%
4.	Dengan membuat laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan dapat membantu anda dalam pengambilan keputusan ekonomi	0	9	10	10	8	37
		0	24,3%	27,0%	27,0%	21,6%	100%

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

	Jumlah	0	109	106	157	34	406
	Presentase	0	26,8 %	26,1 %	38,6%	8,3%	100%

Sumber: Data Olahan 2019

Berdasarkan tabel V.7 untuk variabel penggunaan informasi akuntansi secara keseluruhan dapat diketahui bahwa jawaban yang di pilih responden tertinggi yaitu 39%. Sedangkan jawaban tertendah yaitu tidak setuju sebesar 0,2%. berdasarkan rekapitulasi data di atas ditemukan bahwa usaha yang membuat informasi akuntansi keuangan seperti laba rugi, laporan perubahan posisis keuangan / neraca adalah 16 atau sebanyak 39%. Laporan keuangan yang dibua adalah untuk mendapatkan bantuan dana atau kredit bank. Berdasarkan survey lapangan, 16 usaha yang elah membuat laporan keuangan tersebut telah mendapatkan pinjaman dana dari bank.

C. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dirancang dalam bnetuk kuesioner benar-benar dapat dapat menjalankan fungsinya. Dalam pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui apakah pernyataan yang telah diterapka dalam kuesioner dapat mengukur variabel yang telah ada. Pengujian ini dilakukan dengan mengkorelasi skor jawaban responden dari setiap pertanyaan. Nilai R hitung dibandingkan denga R table, apabila $R \text{ hitung} > R \text{ table}$ maka dapat disimpulkan data tersebut valid. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilkaukan terhadap pertanyaan kuesioner kuesioner dari variabel penggunaan informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

Tabel V.9
Hasil Uji Validitas

Butir Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,452	0,267	Valid
Pertanyaan 2	0,609	0,267	Valid
Pertanyaan 3	0,539	0,267	Valid
Pertanyaan 4	0,367	0,267	Valid
Pertanyaan 5	0,631	0,267	Valid
Pertanyaan 6	0,531	0,267	Valid
Pertanyaan 7	0,612	0,267	Valid
Pertanyaan 8	0,645	0,267	Valid
Pertanyaan 9	0,464	0,267	Valid
Pertanyaan 10	0,423	0,267	Valid
Pertanyaan 11	0,480	0,267	Valid

Sumber: Data Olahan 2019

Hasil dari pengujian diatas menunjukkan bahwa $(n) = 41$ dan besar df dapat dihitung $39 - 2 = 37$ dan alpha 0,05 maka dapat r tabel = 0,267 karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0,267) maka dapat disimpulkan semua indikator valid.

2) Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas dilakuakn dengan menggunakan teknik *realbilitiy analyze* suatu instrument dapat dikatakan reliable apabila memiliki koefisien *cronbach* atau alpha sebesar $<0,60$ maka dikatakan tidak reliabel, sedangkan jika $>0,60$ maka dikatakan reliabel. Hasil uji reabilitas data dapat dilihat pada tabel V.9 dibawah ini:

Tabel V.9
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Jumlah item	<i>Cronchbach Alpha</i>	Kesimpulan
Penggunaan Informasi Akuntansi	11	0,735	Reliabel

Sumber : Data Olahan 2019

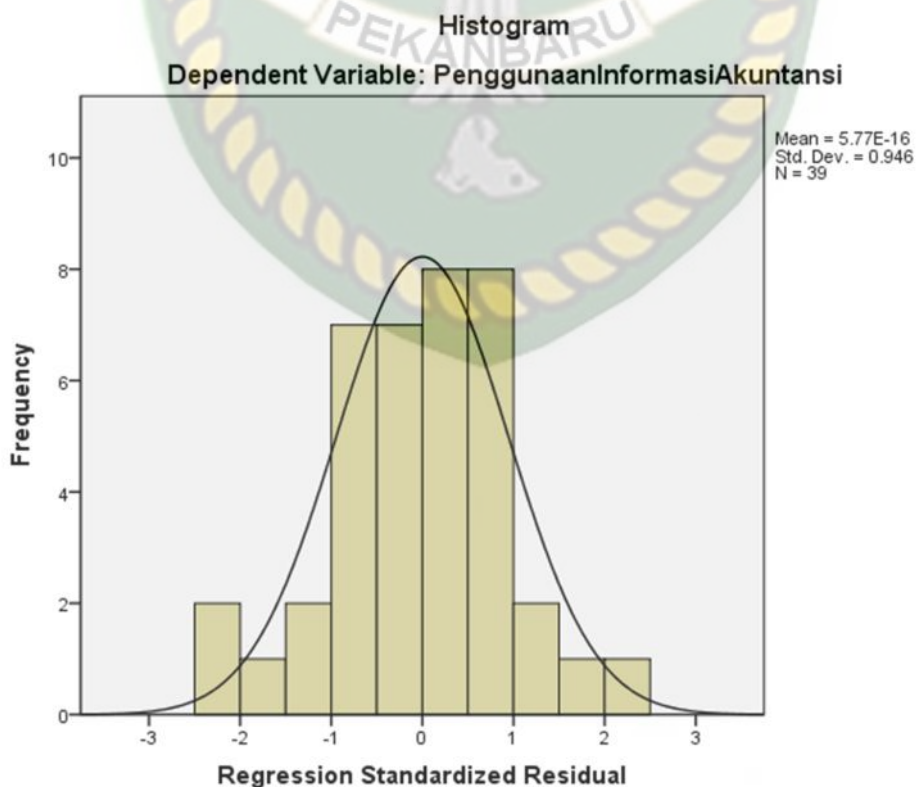
Hasil pengujian reabilitas yang disajikan pada table V.9 menunjukkan tidak ada koefisien *cronbach alpha* yang kurang dari 0,60, sehingga instrument tersebut reliabel untuk digunakan.

D. Uji Asumsi Klasik

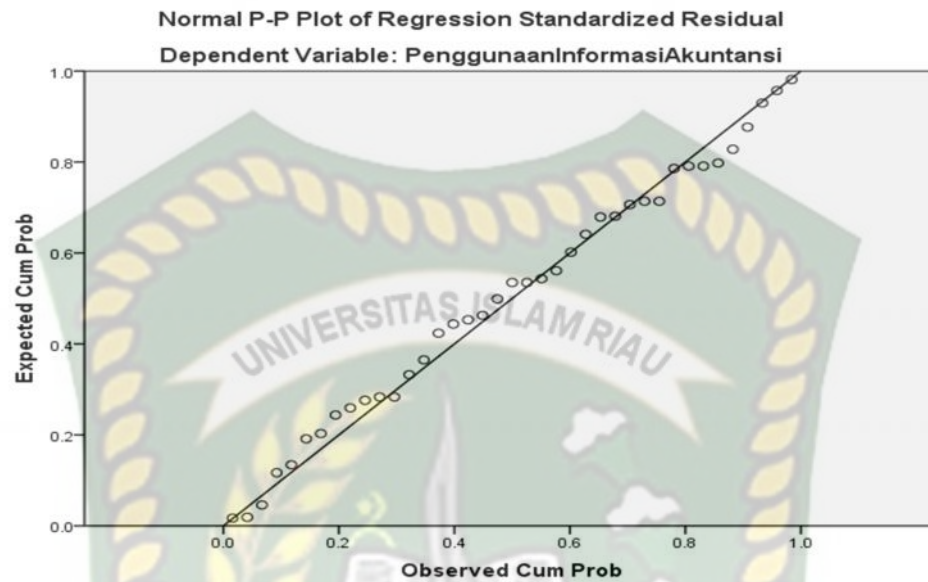
1) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah grafik histogram dan normal Probability plot. Jika data menyebar disekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011: 112). Pada penelitian ini tampak pada gambar V. 1 dan gambar V.2 berikut :

Gambar V.1



Gambar V.2



Sumber : Data Output SPSS,2019

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Berdasarkan output diketahui bahwa, jika nilai *tolerance* $>0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas. Hasil Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel V.10 berikut:

Tabel V.10
Uji Multikolinieritas

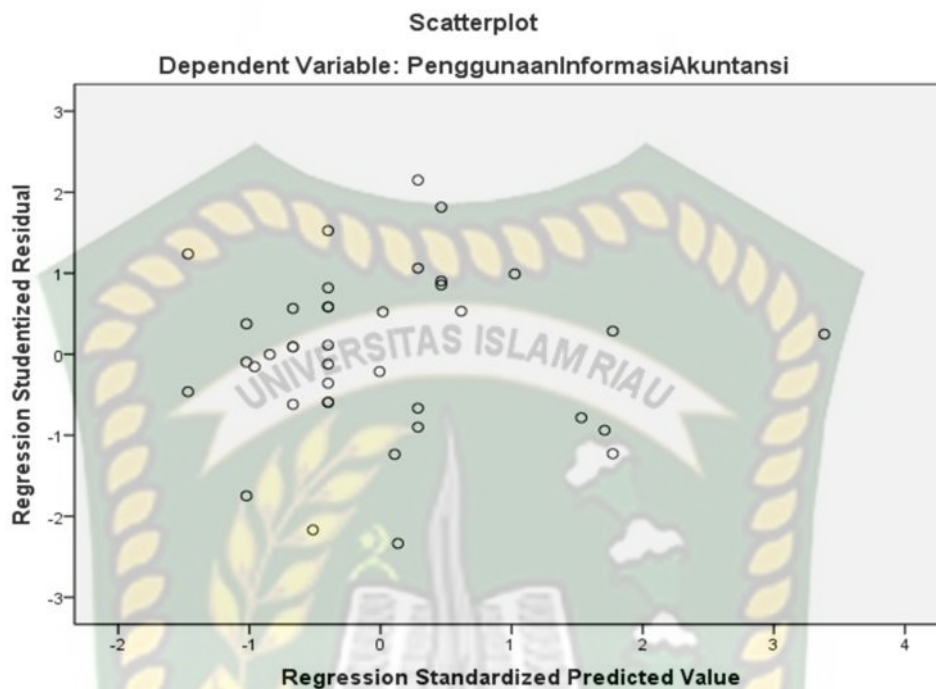
Variabel	<i>Tolerrance</i>	VIF	Kesimpulan
Latar Belakang Pendidikan	.635	1.575	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Skala Usaha	.912	1.096	Tidak Terjadi
Pengalaman Usaha	.914	1.093	Multikolinieritas
Pelatihan Akuntansi	.580	1.725	Tidak Terjadi

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel V.10 dapat dilihat hasil uji multikolinieritas variabel latar belakang pendidikan memiliki VIF 1,575 dan nilai *tolerance* 0,635, variabel skala usaha memiliki VIF 1,096 dan nilai *tolerance* 0,912, variabel pengalaman usaha memiliki VIF 1,093 dan nilai *tolerance* 0,914, variabel pelatihan akuntansi memiliki VIF 1,725, dan nilai *tolerance* 0,580. Dari keempat variabel independen tersebut semua nilai *tolerance* diatas atau lebih dari 0,10 dan nilai VIF dibawah atau kurang dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari pengaruh multikolinieritas.

3) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Medeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot*. Hal ini dapat dilihat pada gambar V.3. berikut :

Gambar V.3

Sumber : Data Output SPSS, 2019

Berdasarkan grafik scatterplot antara SRESID (Studentized Residual) sebagai sumbu Y dan ZPRED (Predicted Value) sebagai sumbu X. Dimana sumbu Y adalah residual (Y prediksi dengan Y sesungguhnya) yang telah memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi penggunaan informasi akuntansi berdasarkan masukan variabel bebas latar belakang pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha dan pelatihan akuntansi.

E. Analisis Data

Analisi regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha, dan pelatihan akuntansi

terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil analisis regresi berganda menggunakan SPSS versi 22.0 yang dapat dilihat pada tabel V.11 berikut ini :

Tabel V.11
Hasil Perhitungan Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	23.557	3.027	.000
1 LatarBelakangPendidikan	2.108	.875	.022
SkalaUsaha	1.718	.946	.078
PengalamanUsaha	.601	.718	.409
PelatihanAkuntansi	1.718	2.290	.458

a. Dependent Variable: PenggunaanInformasiAkuntansi

Sumber : Data Output SPSS, 2019

Berdasarkan tabel V.11 diatas, persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 23,557 + 2,108 X_1 + 1,718X_2 + 0,601X_3 + 1,718 X_4 + e$$

Hasil dari pembahasan regresi diatas adalah:

- Nilai konstanta () sebesar 23,557 artinya jika latar belakang pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha, dan pelatihan akuntansi bernilai 0 (nol) maka penggunaan informasi akuntansi bernilai 23,557.
- Nilai koefisien regresi variabel latar belakang pendidikan (X_1) bernilai 2,108 yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan latar belakan pendidikan sebesar 1 maka akan terjadi kenaikan penggunaan informasi akuntansi sebesar 2,108 dengan asumsi nilai variabel lain konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel skala usaha (X_2) bernilai 1,718 yang dapat diartikan bahwa setiap penurunan pengalaman usaha sebesar 1 maka akan

terjadi penurunan penggunaan informasi akuntansi sebesar 1,718 dengan asumsi nilai variabel lain konstan.

- d. Nilai koefisien regresi variabel pengalaman usaha (X_3) bernilai 0,601 yang dapat diartikan bahwa setiap penurunan skala usaha sebesar 1 maka akan ada yang terjadi penurunan penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,601 dengan asumsi nilai variabel konstan.
- e. Nilai koefisien regresi variabel pelatihan akuntansi (X_4) bernilai 1,718 yang dapat diartikan bahwa setiap penurunan pelatihan akuntansi sebesar 1 maka akan terjadi penurunan penggunaan informasi akuntansi sebesar 1,718 dengan asumsi nilai variabel lain adalah konstan.

F. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk melihat besarnya kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi R^2 dapat dilihat dari tabel V.13 Model Summary Kolom R Square berikut ini :

Tabel V.13
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	.398	.327	4.39687

a. Predictors: (Constant), Pelatihan Akuntansi, Latar Belakang Pendidikan,

Pengalaman Usaha, Skala Usaha

b. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : Data Output SPSS, 2019

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,398 artinya bahwa latar belakang pendidikan, pengalaman usaha, skala usaha, dan pelatihan akuntansi dapat menjelaskan variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi sebesar

39,8% sedangkan sisanya sebesar 60,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau persamaan regresi ini.

G. Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen yaitu latar belakang pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha, dan pelatihan akuntansi secara bersama-sama (simultan) dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi. Berikut tabel V.14 hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel V.14
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	435.055	4	108.764	5.626	.001 ^a
	Residual	657.304	34	19.332		
	Total	1092.359	38			

a. Predictors: (Constant), PelatihanAkuntansi, PengalamanUsaha, SkalaUsaha, LatarBelakangPendidikan

b. Dependent Variable: PenggunaanInformasiAkuntansi

Sumber : Data Output SPSS, 2019

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai signifikansi sebesar 0,001 karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga H_0 diolak dan H_a diterima, artinya latar belakang Pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha, dan pelatihan akuntansi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2. Uji Parsial (Uji t-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu latar belakang pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha, dan pelatihan akuntansi secara individu terhadap variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi. V.15 hasil uji t adalah sebagai berikut :

Tabel V.15
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23.557	3.027		7.782	.002
Latar Belakang Pendidikan	2.108	.875	.402	2.408	.000
SkalaUsaha	1.718	.946	.253	1.816	.078
Pengalaman Usaha	.601	.718	.116	.837	.001
Pelatihan Akuntansi	1.718	2.290	.131	.750	.458

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : Data Output SPSS, 2018

Berdasarkan tabel V.15, hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi diperoleh nilai signifikansi variabel latar belakang pendidikan sebesar $0,000 > 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian), maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya secara parsial variabel latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi.
- Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi diperoleh nilai signifikansi variabel skala usaha sebesar $0,078 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian), maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, artinya secara

parsial variabel skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi

- c. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi diperoleh nilai signifikansi variabel pengalaman usaha sebesar $0,409 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian), maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, artinya secara parsial variabel pengalaman usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi
- d. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi diperoleh nilai signifikansi variabel pelatihan akuntansi sebesar $0,458 < 0,05$ (taraf nyata signifikansi penelitian), maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak, artinya secara parsial variabel pelatihan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi.

H. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada modal regresi dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak H_{a1} di terima, artinya secara parsial variabel latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini di dukung oleh hasil penelitian yangg dilakukan oleh Era Astuti (2011) dan Arizal Aufar (2013) yang menunjukkan hasil latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Arizal (2013) menyatakan bahwa pengusaha dengan jenjang pendidikan formal yang rendah cenderung tidak memiliki persiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang

memadai dibandingkan pengusaha yang memiliki pendidikan formal yang lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan materi akuntansi didapatkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam penelitian ini penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah dikecamatan bukit raya kota pekanbaru pada variabel latar belakang pendidikan bisa diukur dengan pendidikan formal. Responden tertinggi dalam penelitian ini adalah SMU/SMA/Sederajat yaitu sebesar 51,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan mayoritas tingkat pendidikan responden sudah tergolong cukup tinggi. Tanggapan responden menunjukkan semakin tinggi pendidikan formal responden maka akan menghasilkan pemahaman dan tingkat penggunaan informasi akuntansi seperti informasi operasi, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan yang lebih baik. Sedangkan tingkat pendidikan formal yang rendah akan menyebabkan rendahnya tingkat penggunaan informasi akuntansi, sehingga sangat diperlukan pengajaran keahlian khusus agar para pemilik usaha lebih terlatih dan paham dalam penggunaan informasi akuntansi.

Karena keberhasilan pemilik/pemimpin usaha dituntut untuk menguasai aneka keterampilan teknis dan kemampuan yang tinggi untuk belajar dan beradaptasi dengan lingkungan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Debby Ardani (2016) dan hasil penelitian Diah Setyowati (2011) dan Rakhmad Ady Firmansyah (2014).

2. Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada modal regresi dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima H_{a2} di tolak, artinya secara parsial variabel skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Nita Andriani (2015) dan Debby Ardani (2016) yang menunjukkan skala usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Handayani (2011) menyatakan skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dapat dengan melihat beberapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan yang skala usahanya besar dalam arti jumlah karyawannya banyak pasti cenderung untuk menggunakan informasi akuntansi yang baik dari pada perusahaan yang skala usahanya lebih.

Dalam penelitian ini skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi karena tidak ada jumlah tenaga kerja yang diatas 20 orang pada usaha ini, selebihnya adalah usaha kecil yang jumlah keryawan dibawah 20 Orang, sehingga tidak dapat nilai dari jumlah tenaga kerjanya, karena terlalu sedikit tenaga kerja tidak terlalu membutuhkan informasi akuntansi yang kompleks dan sebaliknya.

3. Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan infomasi Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada modal regresi dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak H_{a3} di terima, artinya secara parsial variabel latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil hasil penelitian yang dilakukan Rahmad Ady

Firmansyah (2014) dan Debby Ardani (2016) bahwa hasil pengalaman usaha berpengaruh signifikan. Wahyuni (2012) berpendapat bahwa pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan, terutama bila bisnis baru itu berkaitan dengan pengalaman bisnis sebelumnya. Kebutuhan akan pengalaman mengelola usaha semakin diperlakukan dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan.

Dalam penelitian ini dikecamatan bukit raya kota pekanbaru untuk variabel pengalaman usaha bisa diukur dengan seberapa lama usaha telah berdiri, karena usaha kecil dan menengah dikecamatan bukit raya secara umum sudah memiliki banyak pengalaman usaha yaitu UKM telah berdiri diatas 5 tahun. Responden terdiri dari usaha yang telah berdiri 6-10 tahun sebesar 41%, 11-15 tahun 25,6%, 16-20 tahun sebesar 15,4%, 1-5 tahun sebesar 10,2% dan > 20 tahun 7,7%, artinya UKM dikecamatan bukit raya telah banyak memiliki pengaman usaha. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad wahyu (2009) yang menemukan pengaruh negatif pengalaman usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi

4. Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi

Akuntansi

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada modal regresi dapat disimpulkan bahwa H_{04} diterima H_{a4} di telak, artinya secara parsial variabel pelatihan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil pentlitian yang dilakukan Wahyu (2009) dan

Diana Priatni (2013) yang menunjukkan hasil bahwa pelatihan akuntansi tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Dalam penelitian ini pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi karena hanya sebagian kecil pemilik/pemimpin usaha kecil dan menengah yang di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru yang pernah mengikuti pelatihan akuntansi yaitu sebesar 25,6% saja, sedangkan selebihnya yaitu 74,3% tidak pernah mengikuti pelatihan akuntansi, sehingga tidak dapat dari jumlah pelatihan akuntansi yang pernah diikuti oleh pemilik/pemimpin usaha. Karena apabila mereka tidak pernah mengikuti pelatihan akuntansi maka tidak dapat memahami dan membuat informasi akuntansi seperti informasi operasi, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan dengan baik. Semakin sering pemilik/pemimpin mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan menggunakan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Debby Ardani (2016) dan penelitian yang dilakukan oleh Diah Setyowati (2011). yang menemukan pengaruh positif pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

5. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Skala Usaha, Pengalaman Usaha, dan Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Secara simultan variabel independen yaitu latar belakang pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha, dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel V.15 ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 5,626 dengan

tingkat signifikansi 0,001. Karena probabilitas kecil dari 0,005, di simpulkan bahwa latar belakang pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha dan pelatihan akuntansi secara bersama-sama berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Debby Ardani (2016).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh latar belakang pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha, dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan sampel usaha kecil dan menengah di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Koefisien determinasi (R_2) bahwa latar belakang pendidikan, pengalaman usaha, skala usaha, dan pelatihan akuntansi dapat menjelaskan variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model atau persamaan regresi ini.
2. Berdasarkan analisis yang dilakukan secara parsial, skala usaha dan pelatihan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan latar belakang pendidikan dan pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.
3. Berdasarkan analisis yang dilakukan secara simultan, latar belakang pendidikan, skala usaha, pengalaman usaha dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, saran-saran yang penulis dapat berikan adalah :

1. Bagi pelaku usaha kecil dan menengah sebaiknya harus lebih memahami dan Menggunakan informasi akuntansi dengan kompleks terutama, pada informasi akuntansi keuangan harus lebih diperhatikan lagi. Karena dengan membuat laporan keuangan akan membantu usaha membutuhkan modal tambahan dengan mangajukan kredit bank.
2. Pada penelitian selanjutnya perlu mengambil objek yang lebih luas dan sampel yang besar sehingga dapat ditarik kesimpulan yang lebih kuat.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan jenis usaha kecil saja apabila mayoritas objek adalah usaha kecil agar dapat ditarik kesimpulan yang lebih jelas dan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Hamdi. 2016. Sistem Informasi Manajemen. Pekanbaru : FAI UIR.
- Ardani, Debby. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Kecamatan Mandau Islam Riau.
- Aufar, Arizali Kabupaten Bengkalis. Skripsi. Pekanbaru : Fakultas Ekonomi Universitas. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) di Kota Bandung. Skripsi. Bandung : Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Belkoui, Riahi, Ahmed. 2010. Teori Akuntansi Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan 2016. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Febriyanti, Ariska, Tri. 2016. Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur Usaha, Terhadap Pemanfaatan Informasi Keuangan pada UMKM di Kabupaten Jember (Studi Empiris pada Restoran dan Rumah Makan). Skripsi. Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis. Universitas Jember.
- Firmansyah, Ady, Rakhmad. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kota Malang. Jurnal. Malang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, Bestari, Dwi. 2011. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah. Jurnal. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Hariyadi. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang Bergerak di Bidang Jenis Usaha Makanan di Kota Tanjung Pinang. Skripsi. Tanjung Pinang : Fakultas Ekonomi UMRAH.

- Hasanah, Nurul. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Perusahaan Kecil dan Menengah di Kota Pekanbaru. Skripsi.Pekanbaru : Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
- James M.Reeve dkk. 2009. Pengantar Akuntansi.Jakarta : Salemba Empat.
- Krismiaji. 2010. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. Akuntansi Keperilakuan. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi. Jakarta : Salemba Empat.
- Noor, Juliansyah. 2011. Metodologi Penelitian. Jakarta : Prenadamedia Group
- Priatna, Diana. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM Makanan.Skripsi.Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Sitoresmi, Linear Diah dan Fuad. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah.Jurnal.Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Srikandi, C., dan Setyawan, A. 2010.Analisis penerapan Siklus Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta.STIE Nusa Megar Kencana E-Journal.
- Wahyudi, Muhamad. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Yogyakarta.Tesis.Semarang : Program Pasca Sarjana UNDIP Semarang.
- Warsono, S. 2010. Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami Dan Dipraktikkan. Yogyakarta: Asgard Capter Winarno.
- Warren, Carl S dkk. 2015. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Weygandt, Jerry J, Kieso, Donald E, dan Kimmel, Paul D. 2011. Pengantar Akuntansi (Buku Dua). Jakarta : Salemba Empat.

Zuhdi, R.2011 .Makna Informasi Akuntansi Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis di Usaha Kecil, Mikro (UKM). Jurnal Akuntansi Multiparadigma Vol 02, Desember 2011: 446-448



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau